

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA
BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR
(STUDI SITUS DI SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh

IMAM SADZALI CAHYO ARIWIBOWO
Q1001100084

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA
BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR
(STUDI SITUS DI SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IMAM SADZALI CAHYO ARIWIBOWO

Q 100 110 084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke.

Dr. Eko Supriyanto, M.Hum

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA
BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR
(STUDI SITUS DI SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

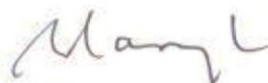
IMAM SADZALI CAHYO ARIWIBOWO

Q 100 110 084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing II



Dr. Maryadi, MA

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA
BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (STUDI
SITUS DI SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG)**

OLEH:

IMAM SADZALI CAHYO ARIWIBOWO

Q 100 110 084

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 28 Februari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Eko Supriyanto, M.Hum

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Maryadi, MA

(Anggota Dewan I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Darsinah, M.Si

(Anggota Dewan II Dewan Penguji)

(.....)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam persyaratan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawaban sepenuhnya.

Surakarta, 28 Februari 2018

Penulis



IMAM SADZALI CAHYO ARIWIBOWO
Q. 100.110.084

MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

(Studi Situs di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)

Abstrak

Imam Sadzali Cahyo Ariwibowo. Q 100 110 084. "MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (STUDI SITUS DI SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG)". Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum sekolah di SDIT Ihsanul Fikri yang terdiri: 1) Mendiskripsikan bagaimana penyiapan kurikulum mata pelajaran IPA yang bermuatan karakter. 2) Mendiskripsikan bagaimana penyiapan guru mata pelajaran IPA. 3) Mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA yang bermuatan karakter. 4) Mendiskripsikan bagaimana evaluasi kurikulum pembelajaran IPA yang bermuatan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian etnografi (*ethnography studies*). Data yang dianalisis adalah data-data yang terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran IPA bermuatan nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyiapan kurikulum mata pelajaran IPA yang bermuatan karakter yang diterapkan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah Kurikulum Islam Terpadu yang menginternalisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan nilai-nilai Islam yang di kemas dalam Standar Mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Struktur kurikulum pada sekolah ini disusun berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari kurikulum nasional. Hanya untuk kelas 6 struktur kurikulum dikembangkan dengan penambahan 2 jam pembelajaran untuk mata pelajaran IPA. Berkaitan dengan perencanaan, program tahunan materi IPA berisi tentang jumlah minggu dan jumlah jam efektif dalam satu tahun yang terdiri 19 minggu pada semester pertama dan 17 minggu pada semester berikutnya. (2) Penyiapan tenaga guru untuk semua mapel termasuk mata pelajaran IPA, setelah melalui tahap seleksi sekolah, maka tahapan selanjutnya adalah harus magang dulu selama 2 bulan di sekolah sebelum akhirnya dianggap telah siap untuk diterjunkan di sekolah sebagai pengajar. (3) Proses pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mengacu pada komponen-komponen tujuan pembelajaran, materi atau isi, strategi atau metode, media/sarana dan prasarana, serta prosedur penilaian. (4) Standar penilaian dalam proses pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mencakup ulangan harian, nilai psikomotor, dan nilai afektif. Nilai psikomotor dan ulangan harian kemudian diambil rata-ratanya sehingga guru bisa menentukan siswa tersebut tuntas ataupun tidak tuntas.

Kata Kunci: ketuntasan belajar, manajemen kurikulum, dan nilai-nilai karakter.

Abstract

Imam Sadzali Cahyo Ariwibowo. Q 100 110 084. "MANAGEMENT OF CURRICULUM AND SCIENCE LEARNING CONTAINING CHARACTER VALUES IN THE ELEMENTARY SCHOOL (SITE STUDIES AT SDIT IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG)." Thesis. Postgraduate School, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018

The purposes of this research are to know the management of the school curriculum at SDIT Ihsanul Fikri, which are; 1) to describe how the preparation of science subject curriculum containing character values. 2) to describe how the preparation of science subject teachers. 3) to describe how the implementation of science subject curriculum containing character values. 4) to describe how the evaluation of science subject curriculum containing character values.

This research uses qualitative approach and ethnography studies. It analyzes the data which are related with curriculum management and science subject containing character value at SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

The results of the research shows that (1) the preparation of science subject curriculum containing character values which are implemented at SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang uses Kurikulum Islam Terpadu (Islamic Integration Curriculum) internalizing *Kurikulum Tingkat satuan pendidikan* (Education Unit Level Curriculum) with Islamic values integrated in the Quality Standart of Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Integrated Islamic School Network). The curriculum structure of this school is designed based on Standar Pelayanan Minimal (Minimum Service Standard) of the National Curriculum. For grade 6 of elementary school, there are 2 lesson period added for science subject. Related to the planning, annual program of science subject contains total of week and effective hours in a year which are 19 weeks in the first semester and 17 week in the following semester. (2) Teachers preparation for all subjects including science subject, after the teacher candidates passes the school selection, they have to be teacher trainees for 2 months in the school before they finally given authority to teach the student. (3) Learning process of science subject at SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang refers to some components, namely learning purpose, material or contents, strategies or methods, learning media, and assessment procedures. (4) The assessment standard of learning process for science subject at SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang includes cognitive assessment, psychomotor assessment, and affective assessment. Psychomotor assessment and cognitive assessment are taken for the average, so the teachers are able to know which students mastered of the threshold and do not pass the minimum passing grade of the subject.

Key words: , character values, curriculum management, and passing grade

1. PENDAHULUAN

Program-program pendidikan karakter begitu banyak kita jumpai dalam buku-buku maupun artikel-artikel. Banyak kajian dan penelitian tentang pendidikan karakter, karena di dalam pendidikan karakter tersebut terdapat banyak solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan kehidupan dengan bijaksana.

Beberapa kasus yang mengindikasikan bahwa kita sedang mengalami sebuah krisis moral. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan kerusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum diatasi secara tuntas. Pendidikan karakter harus tetap digalakkan dan dikuatkan karena saat ini masih relevan untuk mengatasi berbagai persoalan moral yang nyata-nyata masih menghawatirkan. Bahkan jika sampai pendidikan karakter ini melemah maka tidak menutup kemungkinan akan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak..

Gambaran kondisi perpolitikan, kenakalan-kenakalan pelajar, dan acara-acara televisi yang dominan tidak mendidik mengindikasikan bahwa pendidikan moral di negeri ini perlu untuk dikuatkan dan dipantau agar pendidikan-pendidikan yang didapat berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif, ketiga ranah berhubungan secara mutualisme, meskipun kekuatan hubungannya bervariasi dari satu kasus ke kasus yang lain.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian hasil kognitif terjadi sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif.

Dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014 telah dicanangkan visi penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah/madrasah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter.

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa di dalam Pendidikan terdapat bagaimana cara menjadikan seseorang yang berkarakter. Sehingga bagi seorang peserta didik, mengikuti proses pendidikan secara total menjadi wajib dan terpantau dalam pelaksanaan.

Kalau kita melihat betapa mulianya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga proses pendidikan tidak mereduksi menjadi mata pelajaran di kelas dan siswa hanya dihadapkan dengan masalah-masalah di atas kertas tanpa harus difasilitasi dengan kegiatan yang mampu mendukung pengembangan karakter dalam diri peserta didik.

Butuh sebuah variasi di dalam menerapkan pendidikan karakter yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian. Proses pembelajaran pendidikan karakter harus selalu bergulir secara dinamis dan inovatif agar memunculkan daya tarik. Dalam implementasi pendidikan karakter, K.H Hasan Sahal dari Pondok Pesantren Darusalam Gontor menekankan bahwa materi memang penting namun

penerapan metode lebih penting dari materi itu sendiri, dan keberadaan guru itu lebih penting daripada metode, namun ruh guru ketika mengajar itu jauh lebih penting daripada keberadaan guru itu sendiri.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat.

Berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi merupakan pelajaran yang sangat penting untuk mendapat perhatian serius, karena dalam pelajaran IPA terdapat upaya-upaya untuk membangun pola pikir seseorang terhadap lingkungannya.

SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan program-program pendidikan karakter siswanya. Kurikulum di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menjadikan seluruh mata pelajarannya terintegrasi oleh nilai-nilai keislaman dengan harapan mampu membentuk karakter keislaman pada siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah (1) Bagaimana penyiapan kurikulum mata pelajaran IPA yang bermuatan Nilai-nilai karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang? (2) Bagaimana penyiapan guru mata pelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang? (3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA yang bermuatan karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang? (4) Bagaimana evaluasi kurikulum pembelajaran IPA yang bermuatan karakter di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan kajian etnografis dimana peneliti berbaur dengan situasi yang diteliti. Disamping itu, dalam menyimpulkan hasil penelitian penulis mendasarkan pada tiga sumber yaitu dari yang dikatakan orang, dari cara orang bertindak, dan dari berbagai bukti fisik yang digunakan orang. Penelitian dilaksanakan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang mempunyai kekhususan dan keunggulan dalam pendidikan karakter. Adapun waktu dilaksanakannya mulai tanggal 29 Juli 2013 sampai 15 November 2013.

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari informan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru serta didukung oleh data tambahan berupa dokumen, foto-foto, hasil observasi, video, yang ada di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Instrumen utamanya adalah peneliti dengan dibantu alat bantu kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah dan dengan cara yang tidak memaksakan. Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Dalam model analisis ini, 4 komponen analisisnya, yaitu koleksi data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus (2007:20).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri mengacu pada KTSP Dinas Pendidikan dan Standar Mutu JSIT yang dikembangkan dengan indikator tambahan yang meliputi pengembangan struktur kurikulum, prota, prosem dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, sehingga guru melaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran dan mampu untuk melaksanakan sampai didalam kelas. Kurikulum tersebut dinamakan KTSP SDIT Ihsanul Fikri.

Penyiapan SDM guru di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang ini terbilang cukup selektif. Calon guru SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang dinyatakan lolos masih harus magang selama 2 bulan. Adapun kualifikasi umum gurunya yaitu:

- 1) Beragama Islam
- 2) Tidak merokok
- 3) Untuk wanita senantiasa berjilbab
- 4) Minimal berpendidikan S1
- 5) Bersedia untuk mengikuti taklim rutin
- 6) Dapat membaca Al Quran
- 7) Berakhlakul karimah
- 8) Terbebas narkoba dan alcohol

Selain itu, untuk meningkatkan kafaah mengajar guru IPA, program KKG IPA menjadi salah satu unggulan untuk membentuk karakter guru dan memenuhi kompetensi ke-IT-an pada guru IPA. KKG yang diselenggarakan setiap bulan yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam dan biasanya materi tersebut digunakan untuk mengawali kegiatan KKG, selain itu *baromij* kegiatan KKG IPA yaitu urutan kegiatan yang wajib dilaksanakan, antara lain: pembukaan, *taujih*, evaluasi perkembangan anak, *sharing* pembelajaran dan rekomendasi-rekomendasi.

Proses pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sudah mengacu pada komponen-komponen yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Seperti tujuan pembelajaran, isi materi, metode, media, serta cara penilaiannya. Perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah agar siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungannya sebagai bukti keimanannya kepada Allah SWT. Tujuan pembelajaran secara khusus terdapat dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dalam hal metode ada beberapa hal yang harus kita ketahui bahwa suksesnya pembelajaran di kelas tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan tapi lebih pada strategi guru dalam mempersiapkan murid sebelum

belajar dengan *memutaba'ah* kegiatan ibadah di rumah dan memberikan nasihat hidup, sehingga secara kejiwaan, murid-murid lebih siap untuk menerima materi pada hari itu. Adapun hasil akhir kegiatan evaluasi pembelajaran dituangkan dalam bentuk nilai rapor yang memiliki tiga unsur nilai yaitu nilai kognitif, psikomotorik, dan afektif. Nilai Kognitif berasal dari hasil ulangan-ulangan harian, nilai psikomotorik berasal dari penugasan-penugasan atau praktik, dan untuk nilai afektif merupakan nilai yang berasal dari sikap-sikap murid dalam keseharian, dan disinilah nilai-nilai karakter anak sangat diperhatikan. Informasi ini penulis dapatkan dari pengamatan nilai harian, kartu karakter, dan buku rapor di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Jadi pelaksanaan pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sudah mengacu pada komponen-komponen yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Seperti tujuan pembelajaran, isi materi, metode, media, serta cara penilaiannya, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter.

Evaluasi kurikulum pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang melaksanakan kegiatan evaluasi kurikulum setiap akhir semester. Adapun bahan evaluasi salah satunya adalah monitoring kepala sekolah melalui supervisi dan keterlibatan dalam forum KKG IPA yang sudah terprogram.

4. PENUTUP

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah KTSP SDIT Ihsanul Fikri yang menginternalisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan nilai-nilai Islam yang di kemas dalam Standar Mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Struktur kurikulum pada sekolah ini disusun berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari kurikulum nasional. Pelayanan jam pelajaran pada mata pelajaran IPA. Salah satu perbedaan dalam struktur kurikulum IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah adanya jumlah tambahan jam di kelas 4 dan 5 dengan tambahan 1 jam dan untuk kelas 6 ada penambahan 4 jam pelajaran serta ada penambahan kegiatan study club untuk mendukung suksesnya belajar IPA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pyke,

Curtis L; Lynch, Sharon, secara implisit menyatakan bahwa persiapan mengajar dan partisipasi dalam proses penilaian akan menyebabkan pengajaran yang lebih baik.

Berkaitan dengan perencanaan, program tahunan materi IPA berisi tentang jumlah minggu dan jumlah jam efektif dalam satu tahun yang terdiri 19 minggu pada semester pertama dan 17 minggu pada semester berikutnya. Adapun mengenai format atau bentuk prota, promes dan silabus IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, ketiganya tergabung dalam satu bendel yang sudah di sahkan oleh kepala sekolah.

Penyiapan tenaga guru untuk semua mapel termasuk mata pelajaran IPA, setelah melalui tahap seleksi sekolah, maka tahapan selanjutnya adalah harus magang dulu selama 2 bulan di sekolah sebelum akhirnya dianggap telah siap untuk diterjunkan di sekolah sebagai pengajar. Guru IPA SDIT Ihsanul Fikri lulusan S1 Teknik Elektro di Universitas Tanjungpura Pontianak ini sangat memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sekarang ini karena sudah tersertifikasi sebagai guru profesional. Selain itu, Guru IPA di SDIT Ihsanul Fikri harus mengikuti acara bedah Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu yang diselenggarakan oleh JSIT Indonesia, dan untuk memenuhi kualitas guru IPA, SDIT Ihsanul Fikri mengadakan KKG yang diadakan setiap bulan dengan agenda-agenda yang dapat meningkatkan kompetensi guru IPA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pyke, Curtis L; Lynch, Sharon, menjelaskan bahwa dalam semua kasus, menunjukkan bahwa orang-orang yang mempersiapkan diri untuk menjadi guru profesional, memiliki tingkat keberhasilan yang lebih besar daripada mereka yang tidak ada persiapan sama sekali.

Proses pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mengacu pada komponen-komponen tujuan pembelajaran, materi atau isi, strategi atau metode, media/sarana dan prasarana, serta prosedur penilaian.

Standar penilaian dalam proses pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mencakup ulangan harian, nilai psikomotor, dan nilai afektif. Nilai psikomotor dan ulangan harian kemudian diambil rata-ratanya sehingga guru bisa menentukan siswa tersebut tuntas ataupun tidak tuntas. Dari data dokumentasi yang

kami temukan bahwa KKM untuk mata pelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang adalah 75. Sehingga bagi siswa yang tidak tuntas harus mengikuti remedial.

Selain itu berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter, materi pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang mengkombinasikan antara KTSP dan Kurikulum JSIT yang sarat dengan nilai-nilai *Robbaniyah*, yaitu nilai-nilai ketuhanan yang mencakup segala segala konsep, hukum, peraturan, nilai, dan prinsip yg terkandung dalam Islam adalah bersumberkan wahyu Allah Swt. dan Hadits sehingga murid mengenal eksistensi Tuhannya dengan mengkaji/mempelajari ciptaan-ciptaan-Nya. Sehingga tujuan dari pembelajaran IPA di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang agar siswa mampu memiliki kepedulian terhadap lingkungannya sebagai bukti keimanannya kepada Allah SWT.

Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir semester yang dimasukkan dalam rangkaian kegiatan persiapan menuju semester selanjutnya.

Materi evaluasi berasal dari kegiatan monitoring yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi yang dilakukan dua kali dalam satu semester, yang kemudian secara informal didiskusikan secara pribadi dengan guru yang bersangkutan.

Untuk memastikan kegiatan evaluasi berjalan dengan baik, kepala sekolah juga sering terlibat dalam forum-forum KKG yang diselenggarakan.

Secara umum pokok-pokok pembelajaran IPA yang pernah dievaluasi berjalan cukup baik. Hal ini bisa terlihat dari perolehan nilai murid-murid kelas 6 yang tidak mengecewakan dan juga banyak diantara murid-murid yang dapat mempersembahkan piala untuk sekolah. Hal tersebut tidak akan bisa terjadi jika karakter anak belum terbangun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id. Diakses pada tanggal 25 Februari 2014
- JSIT. 2010. *Standar Mutu Sekolah Isam Terpadu*, Jakarta
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohisi. Jakarta : Univ. Indonesia
- Pyke, Curtis L; Lynch, Sharon (2005) "Mathematics and Science Teachers' Preparation for National Board of Professional Teaching Standards Certification, Januari 2005;105, 1; *ProQuest Research Library* pg. 25. Diakses pada tanggal 25 Februari 2014
- Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kencana